

PENGARUH MEDIA SOSIAL PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

^{1*} Muhammad Doni Ramdani [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

² Erna Ernawati [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

³ Febri Palupi Muslikhah [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

*E-mail: dr.085890421000@gmail.com

Abstract

Exposure to pornographic content through social media is increasing and may influence adolescents' sexual behavior. This study aims to analyze the influence of viewing frequency, viewing duration, content visualization, and perception of pornographic content on adolescents' sexual behavior at MTsS Anwarul Hidayah, Pamijahan District. This research employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 71 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a Google Form questionnaire and analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. The results showed that viewing frequency ($p = 0.001$), viewing duration ($p = 0.001$), content visualization ($p = 0.001$), and perception of the content ($p = 0.001$) had a significant influence on adolescents' sexual behavior. The study concludes that higher intensity and explicitness of pornographic exposure increase the likelihood of adolescents engaging in inappropriate sexual behavior for their developmental age.

Keywords: social media; pornography; sexual behavior; teenagers.

Abstrak

Paparan konten pornografi melalui media sosial semakin meningkat dan berpotensi memengaruhi perilaku seksual remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi menonton, durasi menonton, visualisasi tayangan, dan persepsi terhadap tayangan pornografi di media sosial terhadap perilaku seksual remaja di MTsS Anwarul Hidayah Kecamatan Pamijahan. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Sampel berjumlah 71 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Google Form, dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menonton ($p = 0,001$), durasi menonton ($p = 0,001$), visualisasi tayangan ($p = 0,001$), dan persepsi tayangan ($p = 0,001$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas paparan konten pornografi, semakin besar kecenderungan remaja menunjukkan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan usia perkembangan mereka.

Kata Kunci: media sosial; pornografi; perilaku seksual; remaja

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan *International Telecommunication Union (ITU)* yang merupakan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) jumlah pengguna internet dunia 2018 sebesar 3,9 miliar melebihi setengah populasi dunia (Shandy, 2020).

Indonesia juga mengalami kenaikan hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020 total pengguna internet sebanyak 196,7 juta jiwa, dengan populasi penduduk indonesia 266,9

juta jiwa, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 73,7% penduduk

Indonesia menggunakan internet (APJII, 2020). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh kominfo dan UNICEF pada tahun 2014 memberikan data yang sangat mencengangkan bahwa remaja Indonesia 79,5% pengguna internet (Gatot S, 2014).

Pentingnya keberadaan internet mendorong sebagian orang untuk terhubung dengan jaringan internet. Namun sering kali internet memberikan dampak yang berbahaya pada remaja yang tanpa sengaja mendapatkan informasi dari website ketika melakukan surfing atau mendapatkan kiriman email berisi konten pornografi, juga ketika melakukan

chatting (diskusi) di jejaring sosial tanpa disengaja mendapatkan kiriman link (jaringan) konten porno (Apriadi, 2013).

Indonesia menduduki peringkat kedua pengakses pornografi tertinggi setelah India. Survei yang dilakukan PornHub pada tahun 2015 dan 2016 tersebut menemukan bahwa sekitar 74% pengaksesnya adalah generasi muda (Pramita, 2019). Data hasil skrining anak sekolah dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada akhir tahun 2017 dan dipublikasikan pada Maret 2018 tentang skrining keterpaparan adiksi pornografi, sebanyak 91,58% dari 6.000 anak telah terpapar pornografi. Sedangkan 6,30% mengalami adiksi pornografi ringan dan 0,07% sudah mengalami adiksi pornografi berat (Setyawan, 2018).

Berdasarkan Kemenkes tahun (2017) sebanyak 94% siswa pernah mengakses konten porno yang diakses melalui net 57%, media sosial 34%, movie/television sebanyak 17%, komik 43%, majalah 19%, game 4%, buku 25%, lain – lain 4%.

Survei Demografi Kesehatan Reproduksi Remaja (2017) melakukan poling terhadap usia 11 hingga dengan 24 tahun dari survey tersebut didapatkan informasi bahwa hubungan seksual yang dilakukan pertama kali oleh remaja meningkat 59% dari hasil SDKI di tahun 2012 sebesar 74% dan SDKI di tahun 2017 rata-rata remaja sudah melakukan hubungan seksual di umur 15-19 tahun 59% pada perempuan dan 74% pada laki-laki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah terdapat pengaruh frekuensi menonton, durasi menonton, visualisasi tayangan, dan persepsi terhadap tayangan media social pornografi terhadap perilaku seksual remaja ?.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yaitu analitik observasional dan pendekatan cross sectional. untuk mencari hubungan antara frekuensi menonton, durasi menonton, visualisasi tayangan, dan persepsi tayangan, dengan perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTsS

Anwarul Hidayah dari mulai kelas VI sampai kelas IX yang berjumlah 241 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \quad n = \frac{241}{1 + 241 \times 0,1^2} = 71$$

Keterangan : n = Besar sampel N = Besar populasi e = error of tolerance

Sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.6 Data Frekuensi Menonton

Frekuensi Menonton			
No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	Kurang Aktif	19	26.8 %
2	Aktif	52	73.2 %
Total		71	100.0 %

Berdasarkan hasil penelitian 3.6 *frekuensi menonton* pornografi di media sosial dalam sehari kepada 71 responden terdapat 52 orang (73.2 %) aktif menonton, yang artinya terdapat 52 responden (73.2%) yang menonton film/video dengan frekuensi lebih dari 2 kali dalam sehari. sedangkan responden kurang aktif diperoleh sebanyak 19 orang (26.8 %).

Tabel 3.7 Data Durasi Menonton

Durasi Menonton			
No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak Rutin	36	50.7 %
2	Rutin	35	49.3 %
Total		71	100.0 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.7 *durasi menonton* terdapat 36 orang (50.7 %) aktif menonton, sedangkan tidak rutin sebanyak 35 orang (26.8 %).

Tabel 3.8 Data Visualisasi Tontonan

Visualisasi Tontonan			
No	Umur	Frekuensi	Presentase %

1	Tidak Dewasa	31	43.7 %
2	Dewasa	40	56.3 %
Total		71	100.0 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.8 diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memilih konten dewasa dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (56.3 %), dan konten tidak dewasa 31 responden (43.7 %).

Tabel 3.9 Data Persepsi Terhadap Tayangan

Persepsi Terhadap Tayangan			
No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Tertarik	26	36.6 %
2	Tertarik	45	63.4 %
Total		71	100.0 %

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa persepsi tertarik yang paling banyak yakni 45 responden dengan persentase (63.4 %), sedangkan jumlah yang paling sedikit pada persepsi tidak tertarik yaitu 26 responden dengan persentase (36.6 %).

Tabel 3.10 Data Perilaku Seksual

Perilaku Seksual			
No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	Ringan	46	64.8 %
2	Berat	25	35.2 %
Total		71	100.0 %

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa responden yang melakukan perilaku seksual ringan paling banyak yakni 46 responden dengan persentase (64.8 %), bila dibandingkan dengan perilaku seksual berat yakni 25 responden dengan persentase (35.2 %).

Pengaruh Frekuensi Menonton Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Tabel 3.1 Data Frekuensi Menonton

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.11 diketahui bahwa dari 19 responden yang

Kurang Aktif dalam Frekuensi menonton

Durasi menont on	Perilaku Seksual						<i>P value</i>
	Ringan		Berat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak rutin	31	86,1	5	13,9	36	100	0.001
Rutin	15	42,9	20	57,1	35	100	
Total	46	64,8	25	35,2	71	100	

pornografi di media sosial, terdapat 18 responden (94,7 %) yang berperilaku seksual ringan akibat pengaruh dari frekuensi menonton dan 1 responden (5,3 %) berperilaku seksual berat akibat pengaruh dari frekuensi menonton. Sedangkan dari 52 responden Aktif terdapat 28 responden (53,8 %) yang berperilaku seksual ringan akibat seksual berat akibat pengaruh dari frekuensi menonton. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara frekuensi menonton dengan perilaku seksual.

Tabel 3.12 Data Durasi Menonton

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.12 diketahui bahwa dari 36 responden yang Tidak Rutin dalam menonton pornografi di

Frekuensi	Perilaku Seksual						P
menonton	Ringan		Berat		Total		value
	n	%	n	%	N	%	
Kurang aktif	18	94,7	1	5,3	19	100	0.001
Aktif	28	53,8	24	46,2	52	100	
Total	46	64,8	25	35,2	71	100	

media sosial, terdapat 31 responden (86,1 %) yang berperilaku seksual ringan, dan 5 responden (13,9 %) berperilaku seksual berat akibat pengaruh dari durasi menonton. Sedangkan dari 35 responden yang Rutin terdapat 15 responden (42,9 %) yang berperilaku seksual ringan akibat pengaruh dari durasi menonton, dan 20 responden (57,1 %) yang berperilaku seksual berat. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara durasi menonton dengan perilaku seksual.

Tabel 3.13 Data Visualisasi Tontonan

Visualisasi	Perilaku Seksual						P
tontonan	Ringan		Berat		Total		value
	n	%	n	%	N	%	
Tidak dewasa	28	90,3	3	9,7	31	100	0.001
Dewasa	18	45,0	22	55,0	40	100	
Total	46	64,8	25	35,2	71	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.13 diketahui bahwa dari 31 responden yang menonton konten bergenre Tidak Dewasa dalam menonton pornografi di media sosial, terdapat 28 responden (90,3 %) yang berperilaku seksual ringan, dan 3 responden (9,7 %) berperilaku seksual berat akibat pengaruh genre tontonan. Sedangkan dari 40 responden yang menonton konten bergenre Dewasa terdapat 18 responden (45,0 %) yang berperilaku seksual ringan akibat pengaruh dari frekuensi menonton, dan 22 responden (55,0 %) yang berperilaku seksual berat. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara visualisasi tontonan dengan perilaku seksual.

Tabel 3.14 Data Persepsi Tontonan

Persepsi	Perilaku Seksual						P
tontonan	Ringan		Berat		Total		value
	n	%	n	%	N	%	
Tidak tertarik	25	96,2	1	3,8	26	100	0.001
Tertarik	21	46,7	24	53,3	45	100	
Total	46	64,8	25	35,2	71	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.14 diketahui bahwa dari 26 responden yang Tidak Tertarik terhadap persepsi menonton pornografi di media sosial, terdapat 25 responden (96,2 %) yang berperilaku seksual ringan, dan 1 responden (3,8 %) berperilaku seksual berat. Sedangkan dari 45 responden yang mempunyai persepsi Tertarik terdapat 21 responden (46,7 %) yang berperilaku seksual ringan, dan 24 responden (53,3 %) yang berperilaku seksual berat. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara persepsi tontonan dengan perilaku seksual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan tentang pengaruh media sosial pornografi terhadap perilaku seksual remaja dapat disimpulkan bahwa :

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara frekuensi menonton, durasi menonton, visualisasi tayangan, dan persepsi tayangan terhadap perilaku seksual remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas dan konten tayangan yang dikonsumsi remaja melalui media social pornografi berdampak pada perilaku seksual mereka

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. <https://apjii.or.id/>.
<https://apjii.or.id/survei>
- Apriadi. (2013). Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, D. (2018). KPAI: Darurat Pornografi pada Anak SD, Orangtua Harus Tingkatkan Pengawasan.
<https://www.kpai.go.id/>
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-darurat-pornografi-pada-anak-sd-orangtua-harus-tingkatkan-pengawasan>
- Shandy, K. F. (2020). Pengguna Internet Setengah Lebih Populasi Dunia, Umat Manusia Makin Terikat.
<https://www.sindonews.com/>.
<https://ekbis.sindonews.com/read/225900/34/pengguna-internet-setengah-lebih-populasi-dunia-umat-manusia-makin-terikat-1604931077>
- Gatot S. (2014). Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet.
<https://kominfo.go.id/>